

## **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DI DESA SIDATAPA KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG**

**A.A. ISTRI A.MAHESWARI**

arimaheswari227@gmail.com

**NI LUH PUTU SARIANI**

n\_sariani@yahoo.com

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pendidikan Nasional Denpasar  
Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Sel.  
Kota Denpasar, Bali 80224

### **ABSTRAK**

Desa Sidatapa merupakan salah satu desa di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng yang memiliki keunikan, nilai sejarah serta budaya yang sangat kental, sehingga sangat pantas untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata dengan menggunakan konsep *Community Based Tourism*. Adapun potensi-potensi Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata adalah berupa rumah adat, tarian sakral, dan keindahan alam. Selain menganalisis potensi Desa, dalam tulisan ini juga menganalisis strategi pengembangannya. Dalam penelitian ini, analisis data yang dipergunakan adalah deskriptif dan kualitatif, kemudian menggunakan analisis IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary) serta analisis SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats) untuk merancang strategi pengembangannya. Melalui teknik tersebut dapat diketahui bahwa dalam pengembangan pariwisata pedesaan, harus menambah fasilitas yang mendukung pariwisata, membuat paket-paket wisata serta meningkatkan sumber daya manusianya dengan pengetahuan dan bahasa.

**Kata Kunci :** Desa Wisata, Pariwisata berbasis masyarakat, Potensi Desa Wisata, Pengembangan Desa Wisata

### **ABSTRACT**

*Sidatapa Village is one of the villages in Banjar Subdistrict, Buleleng Regency which has a unique, historical and cultural value that is very thick, so it is very suitable to be developed as a Tourism Village by using the concept of Community Based Tourism. The potentials of Sidatapa Village as a Tourism Village are in the form of traditional houses, sacred dances, and natural beauty. In addition to analyzing the potential of the village, in this paper also analyzes its development strategy. In this study, data analysis used is descriptive and qualitative, then using IFAS (Internal Factors Analysis Summary) and EFAS (External Factors Analysis Summary) analysis and SWOT (Strengths Weaknesses Opportunities Threats) analysis to design the development strategy. Through this technique it can be*

*seen that in the development of rural tourism, must add facilities that support tourism, create tour packages and improve human resources with knowledge and language.*

**Keywords :** *TourismVillage, Community-based Tourism, Tourism Village Potential, Tourism Village Development*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Desa Sidatapa terletak di kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng yang dikenal sebagai desa tua atau Baliaga. Desa Sidatapa memiliki potensi rumah adat tua dengan konsep rumah tersebut membelakangi jalan utama, dengan filosofi bahwa dengan membelakangi jalan utama, maka segala aktivitas yang terjadi didalam rumah tidak diketahui oleh pasukan majapahit dimasa itu. Rumah tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai kegiatan sosial, spiritual, ekonomi dan budaya, yang juga diistilahkan sebagai rumah persembahyangan, dimana didalam bangunannya terdapat tempat persembahyangan, dua tempat tidur, dapur, tempat makan, tempat penyimpanan busana adat, tempat penyimpanan alat-alat upacara yang semuanya menjadi satu dalam ruangan tersebut, bahkan segala aktivitas semuanya dilakukan didalam rumah.

Sisi unik lainnya yang terdapat di Desa Sidatapa adalah ritual dan tarian yang sudah menjadi tradisi untuk dipentaskan di Candi Pura Agung setiap tiga tahun sekali. Selain seni budaya, terdapat juga air terjun mampah yang terletak di sebelah barat desa kurang lebih berjarak 1.5 Km atau sekitar 1 jam jika berjalan dari pusat desa. Air terjun Mampah merupakan salah satu unggulan obyek wisata di Desa Sidetapa.

Potensi yang juga bisa diunggulkan dalam pengembangan desa wisata adalah mata pencaharian dari sebageian besar penduduk desa yaitu sebagai penganyam bambu, dimana nantinya wisatawan yang berkunjung bisa ikut menganyam bersama pengrajin dan juga membeli hasil kerajinan dari masyarakat setempat.

Desa wisata dilihat sebagai bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat menghimbau, merayu, mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau mengadakan perjalanan wisata ke desa wisata tersebut atau disebut pemasaran desa wisata. Komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata (Soekadijo, 2000).

Untuk mengemas satu kawasan menjadi sebuah daerah tujuan wisata, serta dalam perencanaan pengembangan suatu kawasan pariwisata perlu dipertimbangkan faktor kealamiahan, keunikan, pelibatan tenaga kerja lokal, pertimbangan keadilan pendapatan dan pemerataan.

Sebagai desa wisata yang bertujuan mensejahterakan masyarakat setempat, Menurut Pitana (1999 : 78) dalam Cahya Bangun (2003:53) menyatakan bahwa konsep pembangunan berwawasan kerakyatan diartikan sebagai konsep yang bercirikan penekanan ekonomi rakyat atau pemberdayaan rakyat.

Penataan kawasan wisata mutlak harus dilakukan agar keberadaannya dapat dikunjungi terus oleh wisatawan. Kawasan dan objek wisata yang tertata baik akan memberikan nilai-nilai estetika, kenyamanan, kepuasan, dan kesan yang mendalam dalam melakukan aktivitas wisata

### Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Potensi yang dimiliki oleh Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata

2. Strategi pengembangan Desa Sidatapa sebagai Desa wisata berbasis masyarakat

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng

### **Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data ini adalah menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara, metode kepustakaan, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi Desa Sidatapa**

Dari hasil pengamatan dan wawancara mendalam dengan penduduk desa, aparat desa dan kelompok sadar wisata, dapat diketahui bahwa Desa Sidatapa memiliki potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan. Adapun potensi-potensi tersebut adalah:

Potensi rumah adat yang unik, dimana Rumah adat tersebut terdiri dari tiga ruangan yaitu ruangan *Utamaning Mandala*, merupakan ruangan utama dengan tingkatan lantai paling tinggi yang fungsinya sebagai tempat untuk melakukan persembahyangan, menyimpan peralatan upacara dan pakaian upacara serta sebagai ruang tidur, kemudian tingkatan lantai lebih rendah adalah *Madyaning Mandala* merupakan ruangan yang terletak di tengah-tengah rumah, yang berfungsi sebagai dapur. Sedangkan ruangan yang tingkatan lantainya paling rendah adalah *Nistaning Mandala*, yang berfungsi sebagai tempat bercengkrama, menerima tamu dan menganyam.

Potensi tarian unik dan sakral, seperti tarian *Jangkang* yang merupakan tarian pertahanan dimana ditarikan oleh laki-laki dengan makna sebagai simbol prajurit yang memerangi ketidakbaikan, kemudian terdapat. Kemudian

terdapat juga Tari *Sanghyang Gandrung* dengan formasi dua orang laki-laki, kemudian disusul oleh tari *Sanghyang* dengan ditarikan oleh dua orang perempuan, yang bertujuan untuk menolak bala. Tari berikutnya yang memiliki potensi unik adalah Tari *Rejang*. Tari *rejang* Desa Sidatapa ini berbeda dari Tari *Rejang* lainnya, karena ditarikan oleh tujuh remaja perempuan yang melambangkan tujuh bidadari. Tarian-tarian tersebut sangat sakral dan hanya boleh dipentaskan pada saat upacara adat dan keagamaan, maka untuk keperluan pariwisata didirikanlah sanggar seni tari, dengan mementaskan tarian-tarian yang sudah dimodifikasi sehingga tidak sama persis dengan tarian asli yang sakral.

Terdapat juga air terjun *Mampéh* yang menjadi daya tarik wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Sidatapa

### **Identifikasi potensi lingkungan dan Strategi Pengembangan Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata**

#### ***Identifikasi potensi lingkungan Internal***

Adapun identifikasi faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dalam pengembangan Desa Wisata adalah (1) Keunikan rumah adat (2) Keunikan dan kesakralan tarian-tarian (3) Keindahan sumber daya alam berupa air terjun dan hutan alami (4) Pelestarian sumber daya alam (5) Masyarakat yang ramah (6) Industri kerajinan bambu sebagai industri kreatif (7) Kegiatan pelestarian lingkungan yang berbasis masyarakat dengan memiliki terobosan yaitu membuat daur ulang sampah menjadi kompos, menanam tanaman disepanjang jalan desa, melepas burung di hutan desa (8) Infrastruktur seperti jalan yang sudah memadai (9) Keamanan yang terjaga (10) Terdapatnya tanaman perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat (11) Ketertarikan investor untuk ikut mengembangkan obyek wisata (12) Sikap masyarakat yang mendukung pengembangan

Desa Wisata di Desa Sidatapa (13) Terbentuknya kelompok sadar wisata.

Dalam potensi lingkungan Internal juga terdapat kelemahan yang harus dianalisa sebagai dasar pengembangan Desa Wisata di Desa Sidatapa. Adapun kelemahan tersebut adalah (1) Fasilitas yang masih kurang (2) Akses kendaraan umum menuju Desa Sidatapa masih susah (3) Kurangnya dana untuk pengembangan obyek wisata (4) Pengelolaan obyek wisata belum maksimal (5) Kualitas SDM masyarakat Desa yang belum memadai (6) Kemampuan bahasa asing yang belum dimiliki oleh masyarakat Desa (7) Penataan obyek wisata yang belum maksimal terutama di kawasan air terjun Mampoh dan air terjun Tamblang (8) Belum adanya pusat informasi mengenai obyek wisata yang akan dikembangkan di Desa Sidatapa

#### ***Identifikasi potensi lingkungan eksternal***

Adapun identifikasi potensi lingkungan eksternal yang dipakai sebagai strategi pengembangan Desa wisata Desa Sidatapa yang termasuk dalam peluang adalah sebagai berikut: (1) Mendapat dukungan dari pemerintah daerah dengan nomor Surat Keputusan: 430/405/HK/2017 tentang Desa Wisata Kabupaten Buleleng (2) Kecendrungan penduduk dunia melakukan wisata (3) Pertumbuhan perekonomian global yang makin cepat (4) berkembangnya teknologi informasi yang mampu mempromosikan potensi Desa Sidatapa secara online melalui media sosial (5) Adanya kebutuhan wisatawan asing akan wisata alternative seperti rural tourism, ecotourism, cultural tourism (6) Peningkatan citra keamanan di Bali (7) Peluang otonomi daerah (8) Terjalannya kerjasama antara pemerintah, investor dan masyarakat (9) Nilai kebudayaan yang sangat kuat di Bali dan masih menjadi daya tarik wisata (10) Bali masih menjadi destinasi pariwisata dunia (11) Adanya kunjungan wisatawan nasional dan mancanegara ke Desa

Sidatapa (12) Terdapat dukungan dari pelaku-pelaku wisata.

Identifikasi potensi lingkungan eksternal yang menjadi tantangan bagi pengembangan Desa Wisata di Desa Sidatapa adalah sebagai berikut: (1) Terdapatnya banyak obyek wisata sejenis yaitu Desa Wisata (2) Bencana alam erupsi gunung agung yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan (3) Adanya ketidakpastian sumber daya manusia (4) Ancaman terorisme global (5) Berubahnya cara berpikir dan perilaku dari masyarakat.

#### ***Strategi pengembangan Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata***

Dalam membuat strategi pengembangan, harus dibuat penilaian dan mengukur faktor-faktor internal dan eksternal dengan menggunakan matriks EFAS dan IFAS. Adapun hasil evaluasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### **Hasil evaluasi faktor strategi lingkungan Internal**

Dalam mengevaluasi faktor strategi lingkungan internal, peneliti mewawancarai 22 responden yang terdiri dari aparat desa, kelompok sadar wisata, beberapa masyarakat desa dan kelompok sadar lingkungan. dimana responden-responden ini mewakili keseluruhan masyarakat.

Adapun rating dari faktor kekuatan dan peluang di lingkungan Internal adalah dari nilai 1 yaitu sangat lemah, nilai 2 agak lemah, nilai 3 agak kuat dan nilai 4 sangat kuat. Sedangkan untuk kelemahan dan ancaman kriteria penilaiannya kebalikan dari faktor kekuatan dan peluang yaitu skala 4 sangat lemah sampai skala 1 yaitu sangat lemah. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui hasil bobot, rating dan skor yang dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Bobot, Rating, dan Skor Faktor Internal Strategi Pengembangan Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata**

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Rating	Skor
<b>KEKUATAN</b>				
1	Keunikan Rumah Adat	0,045	3	0,136
2	Keunikan dan kesakralan tarian-tarian	0.048	3	0.157
3	Keindahan sumber daya alam berupa air terjun dan hutan alami	0.050	3	0.170
4	Pelestaraian sumber daya alam	0.040	3	0.109
5	Masyarakat yang ramah	0.039	3	0.105
6	Industri kerajinan bamboo sebagai sebagai industri kreatif	0.043	3	0.128
7	Kegiatan pelestarian lingkungan yang berbasisan masyarakat	0.042	3	0.120
8	Infrastruktur seperti jalan yang sudah memadai	0.039	3	0.105
9	Keamanan desa yang terjaga	0.037	3	0.095
10	Terdapatnya tanaman perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat	0.045	3	0.140
11	Ketertarikan investor untuk ikut mengembangkan obyek wisata	0.051	3	0.175
12	Sikap masyarakat yang mendukung pengembangan DesaWisata di DesaSidatapa	0.051	3	0.175
13	Terbentuknyakelompok sadarwisata	0.051	4	0.179
14	Pengetahuan warga akan nilai-nilai budaya yang perlu dilestarikan dan dilindungi	0.049	3	0.165
<b>SUBTOTAL KEKUATAN</b>		<b>0.630</b>	<b>43</b>	<b>1.958</b>

KELEMAHAN				
1	Fasilitas (sarana dan prasarana)	0.051	4	0.179
2	Akses kendaraan umum menuju Desa Sidatapa	0.044	3	0.132
3	Dana untuk pengembangan obyek wisata	0.049	3	0.161
4	Bagaimana pengelolaan obyek wisata yang sudah ada	0.037	3	0.091
5	Bagaimana kualitas SDM masyarakat desa	0.048	3	0.157
6	Bagaimana kemampuan bahasa asing di Desa Sidatapa	0.053	4	0.189
7	Bagaimana dengan penataan obyek wisata di kawasan air terjun Mampeh dan air terjun Tamblang	0.039	3	0.102
8	Apakah sudah ada pusat informasi mengenai obyek wisata yang akan dikembangkan di Desa Sidatapa	0.051	4	0.179
<b>SUBTOTAL KELEMAHAN</b>		<b>0.370</b>	<b>25</b>	<b>1.189</b>
<b>TOTAL</b>		<b>1.000</b>	<b>68</b>	<b>3.147</b>

Berdasarkan hasil perhitungan di dapat faktor kekuatan terpenting pertama adalah Ketertarikan investor untuk ikut mengembangkan obyek wisata, Sikap masyarakat yang mendukung pengembangan Desa Wisata di Desa Sidatapa, dan Terbentuknya kelompok sadar wisata yang memperoleh bobot 0,051. Sedangkan kelemahan utama adalah kemampuan bahasa asing di Desa Sidatapa dengan bobot 0,053. Dari total skor faktor strategi eksternal sebesar 3,147 yaitu lebih besar dari 2,5 sehingga masuk kedalam kategori kuat.

### **Hasil Evaluasi Faktor Strategi Lingkungan Eksternal**

Hasil evaluasi faktor strategi lingkungan eksternal diukur melalui pengamatan serta hasil wawancara mendalam dengan masyarakat Desa Sidatapa, aparat desa, kelompok sadar lingkungan desa dan kelompok sadar wisata. Untuk pembobotan faktor kekuatan eksternal terhadap peluang dan ancaman.

Responden yang diwawancarai sebanyak 22 orang, adapun rating faktor kekuatan eksternal 1 yaitu dinilai sangat lemah, 2 agak lemah, nilai 3 agak kuat dan nilai 4 sangat kuat. Berikut hasil bobot, rating dan score dari faktor eksternal Strategi Pengembangan Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata jika dilihat dari peluang dan ancaman.

**Tabel 2. Bobot, Rating, dan Skor Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata**

No	Aspek yang dinilai	Bobot	Rating	Skor
<b>PELUANG</b>				
1	Mendapat dukungan dari pemerintah daerah dengan nomor Surat Keputusan: 430/405/HK/2017 tentang Desa Wisata Kabupaten Buleleng	0.064	4	0.230
2	Kecendrungan penduduk dunia melakukan wisata	0.063	4	0.224
3	Pertumbuhan perekonomian global yang makin cepat	0.059	3	0.197
4	berkembangnya teknologi informasi yang mampu mempromosikan potensi Desa Sidatapa secara online melalui media sosial	0.061	3	0.208
5	Adanya kebutuhan wisatawan asing akan wisata alternative seperti rural tourism, ecotourism, cultural tourism	0.063	4	0.224
6	Peningkatan citra keamanan di Bali	0.053	3	0.156
7	Peluang otonomi daerah	0.060	3	0.202
8	Terjalinnnya kerjasama antara pemerintah, investor dan masyarakat	0.063	4	0.224
9	Nilai kebudayaan yang sangat kuat di Bali dan masih menjadi daya tarik wisata	0.062	3	0.213
10	Bali masih menjadi destinasi pariwisata dunia	0.063	4	0.219
11	Adanya kunjungan wisatawan nasional dan mancanegara ke Desa Sidatapa	0.047	3	0.124
12	Terdapat dukungan dari pelaku-pelaku wisata	0.063	4	0.219
<b>SUBTOTAL PELUANG</b>		<b>0.721</b>	<b>40</b>	<b>2.440</b>

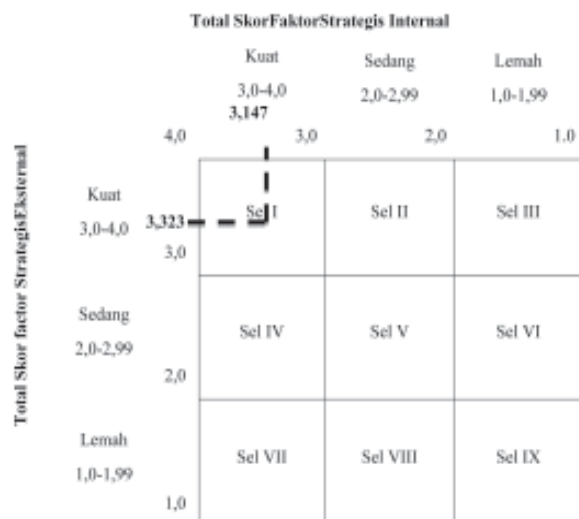
ANCAMAN				
1	Terdapatnya banyak obyek wisata sejenis yaitu Desa Wisata	0.054	3	0.161
2	Bencana alam erupsi gunung agung yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan	0.055	3	0.171
3	Adanya ketidakpastian sumber daya manusia	0.047	3	0.124
4	Ancaman terorisme global	0.059	3	0.197
5	Berubahnya cara berpikir dan prilaku dari masyarakat	0.064	4	0.230
SUBTOTAL ANCAMAN		0.279	16	0.882
TOTAL		1.000	56	3.323

Berdasarkan hasil perhitungan didapat factor peluang terbesar yaitu dukungan dari pemerintah daerah dengan besar bobot 0,064. Sedangkan ancaman terbesar yaitu pada factor Berubahnya cara berpikir dan prilaku dari masyarakat dengan besar bobot 0,064. Dari total skor factor strategi eksternal sebesar 3,323 yaitu lebih besar dari 2,5 sehingga masuk kedalam kategori kuat.

### Diagram Matrik Internal-Eksternal

Diagram analisis matrik internal dan eksternal adalah untuk mempertajam hasil evaluasi, sehingga dalam strategi pengembangan Desa Sidatapa sebagai desa wisata bisa dipetakan dan diketahui posisi Desa, sehingga nantinya mampu memberikan alternatif strategi pengembangan. Dari Faktor Strategis Internal, total skor diketahui bahwa posisi Desa Sidatapa

berada dalam posisi kuat, yaitu dengan skor 3.147, begitu juga dengan total skor faktor strategi eksternal, posisi Desa Sidatapa berada dalam posisi kuat yaitu dengan skor 3,323. Berikut diagram matriks internal dan eksternal





Pemetaan terhadap masing-masing total skor dari faktor-faktor internal dan eksternal menggambarkan posisi desa saat ini berada pada sel I dalam matriks IE. Untuk meningkatkan pengembangan desa ada beberapa hal yang mesti dilakukan yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan bahasa asing dan pelatihan pemandu wisata, membuat pusat informasi mengenai obyek wisata yang terdapat di Desa Sidatapa dan membuat program tour ke obyek-obyek wisata untuk wisatawan yang berkunjung, serta lebih menjalin kerjasama dengan travel agent untuk memasarkan obyek wisata yang terdapat di Desa Sidatapa.

### Pendekatan SWOT sebagai analisis pengembangan Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) merupakan

pendekatan yang digunakan untuk mengkaji kondisi dan keadaan fisik Desa Sidatapa yang akan dikembangkan sebagai Desa Wisata. Dengan menganalisis pengembangan Desa wisata berdasarkan pada memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*), (Rangkuti, 2006-19).

Berpedoman pada perumusan variabel SWOT, maka ditentukan pokok-pokok di masing-masing variabel SWOT. Adapun isi dari masing-masing variabel SWOT tersebut didapatkan dari hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap responden, yang selanjutnya dibuat strategi-strategi dan perumusan untuk mengembangkan Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan atribut Desa dan masyarakat, berikut adalah matriks SWOT:

Tabel Matriks Analisis SWOT

		KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
		ANALISIS INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keunikan rumah adat</li> <li>2. Keunikan dan kesakralan tarian-tarian</li> <li>3. Keindahan sumber daya alam berupa air terjun dan hutan alami</li> <li>4. Pelestarian sumber daya alam</li> <li>5. Masyarakat yang ramah</li> <li>6. Industri kerajinan bambu sebagai sebagai industri kreatif</li> <li>7. Kegiatan pelestarian lingkungan yang berbasis masyarakat</li> <li>8. Infrastruktur seperti jalan yang sudah memadai</li> <li>9. Keamanan desa yang terjaga</li> <li>10. Terdapatnya tanaman perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat</li> <li>11. Ketertarikan investor untuk ikut mengembangkan obyek wisata</li> <li>12. Sikap masyarakat yang mendukung pengembangan Desa Wisata di Desa Sidatapa</li> <li>13. Terbentuknya kelompok sadar wisata</li> <li>14. Pengetahuan warga akan nilai-nilai budaya yang perlu dilestarikan dan dilindungi</li> </ol>
ANALISIS EKSTERNAL			
		PELUANG (O)	STRATEGI S-O
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapat dukungan dari pemerintah daerah dengan nomor Surat Keputusan: 430/405/HK/2017 tentang Desa Wisata Kabupaten Buleleng</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Desa Sidatapa menjadi Desa Wisata dengan memakai potensi desa, yang menjadi kekuatan dan didukung oleh pemerintah daerah, masyarakat serta</li> </ol>
			STRATEGI W-O
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi peningkatan fasilitas yang mendukung (W1+W2+W3+W4+W7+W8+O1+O7+O8+O11+O12)</li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kecendrungan penduduk dunia melakukan wisata</li> <li>3. Pertumbuhan perekonomian global yang makin cepat</li> <li>4. berkembangnya teknologi informasi yang mampu mempromosikan potensi Desa Sidatapa secara online melalui media sosial</li> <li>5. Adanya kebutuhan wisatawan asing akan wisata alternative seperti rural tourism, ecotourism, cultural tourism</li> <li>6. Peningkatan citra keamanan di Bali</li> <li>7. Peluang otonomi daerah</li> <li>8. Terjalannya kerjasama antara pemerintah, investor dan masyarakat</li> <li>9. Nilai kebudayaan yang sangat kuat di Bali dan masih menjadi daya tarik wisata</li> <li>10. Bali masih menjadi destinasi pariwisata dunia</li> <li>11. Adanya kunjungan wisatawan nasional dan mancanegara ke Desa Sidatapa</li> <li>12. Terdapat dukungan dari pelaku-pelaku wisata</li> </ol>	<p>keterarikan wisatawan akan kebudayaan yang unik (S1+S2+S3+S4+S5+S6+S7+S8+S9+S10+S11+S12+S13+S14+O1+O2+O3+O4+O5+O6+O7+O8+O9+O11+O12)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Promosi dan pemasaran (S1+S2+S3+S4+S5+S6+S7+S8+S9+S10+S11+S12+S13+S14+O1+O2+O3+O4+O5+O6+O7+O8+O9+O10+O11+O12)</li> <li>3. Strategi rancangan produk pengembangan desa Sidatapa menjadi Desa Wisata berbasis masyarakat (S1+S2+S3+S4+S5+S6+S7+S8+S9+S10+S11+S12+S13+S14+O1+O2+O3+O4+O5+O6+O7+O8+O9+O11+O12)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Strategi Pengembangan Kerjasama Pengelolaan (W3+W4+W7+W8+O4+O7+O8+O12)</li> </ol>
<b>ANCAMAN (T)</b>	<b>STRATEGI S-T</b>	<b>STRATEGI W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapatnya banyak obyek wisata sejenis yaitu Desa Wisata</li> <li>2. Bencana alam erupsi gunung agung yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan</li> <li>3. Adanya ketidakpastian sumber daya manusia</li> <li>4. Ancaman terorisme global</li> <li>5. Berubahnya cara berpikir dan prilaku dari masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi meningkatkan kemandirian (S8+S9+S12+S13+S14+O1+O4+O5)</li> <li>2. Strategi pemerhatian lingkungan dalam pengembangan kawasan wisata (S3+S4+S7+S10+S11+S12+S13+S14+O1+O2+O5)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan pemandu wisata dan pelatihan bahasa (W5+W6+T1+T3+T5)</li> </ol>

Berlandaskan dari faktor-faktor analisis lingkungan Internal dan Eksternal maka dapat dilakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dimana strategi yang menggunakan analisis SWOT mampu menjadikan alternatif pengembangan Desa Wisata yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan potensi desa. Berikut adalah perumusan dari setiap strategi:

**SO (Strategi Strength dan Opportunities)**

Strategi SO (*strength* dan *opportunities*) menggabungkan kekuatan yang terdapat di Desa Sidatapa sebagai peluang untuk mengembangkan Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata. Dalam hal ini kekuatan dari Desa Sidatapa adalah potensi-potensi yang memiliki daya tarik wisata baik dari potensi budaya, kesenian, keindahan alam dan kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat desa serta ditambah dengan dukungan pemerintah yang kemudian bersinergi dalam pengembangan dan pengelolannya.

Masyarakat Desa Sidatapa juga bisa mempertahankan daya tarik potensi wisata sebagai sarana promosi dengan cara membuat paket-paket tour untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Sidatapa. Adapun paket tour yang dirancang mulai dari rumah adat desa sidatapa – bamboo craft – coffee break – pelepasan burung – air terjun mampeh – cooking class – lunch

**WO (Strategi Weakness dan Opportunity)**

Strategi WO (*Weakness* dan *opportunity*) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Adapun strategi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung dari pengembangan Desa Wisata, seperti sarana toilet, penambahan tempat pembuangan sampah, tempat istirahat seperti gazebo, membuat sarana informasi, tempat menginap (*guest house*), tempat makan yang

layak untuk wisatawan dengan menyediakan menu lokal, dan lain-lain.

Berikutnya dari strategi *weakness opportunity* adalah strategi pengembangan pengelolaan, dimana masyarakat pengelola bekerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta membuat rancangan produk berbasis budaya, alam dan lingkungan. Seperti misalnya program berwisata menanam pohon dan melepas burung di hutan yang terdapat di Desa Sidatapa, membuat program *cooking class* yang mengetengahkan masakan khas daerah buleleng, membuat program trekking, membuat festival kerajinan dan hasil pertanian (contoh: festival durian yang saat ini sudah ada di Desa Sidatapa), dimana kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan petani yang memiliki lahan pertanian, serta pemandu yang khusus disediakan untuk dapat menjelaskan pengetahuan pertanian, kemudian mengadakan program mempelajari budaya lokal serta pementasan tarian dan seni untuk wisatawan. Pengelolaan ini dilakukan dalam bentuk terpadu antara pelaku usaha dan masyarakat di Desa Sidatapa.

#### **Strategi ST (*Strength dan Threats*)**

Strategi ST merupakan strategi dimana kekuatan dipergunakan untuk mengatasi ancaman atau tantangan yaitu dalam hal ini meningkatkan keamanan di kawasan Desa Sidatapa dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa bahwa keamanan merupakan faktor penting dalam pengembangan pariwisata, terutama jika dilihat dari faktor eksternal *issue* keamanan daerah dan nasional selalu menjadi permasalahan utama naik turunnya jumlah kunjungan wisatawan.

Strategi ST berikutnya adalah strategi pemerhatian lingkungan dalam pengembangan kawasan wisata. Desa Sidatapa sudah mulai menata lingkungan dan kebersihan desanya, dengan melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan desa, melakukan lomba kebersihan antar desa, serta melakukan daur

ulang sampah untuk dijadikan pupuk bagipertanian dan perkebunan yang terdapat di Desa Sidatapa.

#### **Strategi WT (*Weakness dan Threats*)**

Strategi *weakness dan threats* yaitu meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, yaitu dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Sidatapa berupa pelatihan bahasa inggris dan pelatihan menjadi pemandu wisata, sehingga masyarakat Desa Sidatapa siap untuk menerima kunjungan wisatawan dan menjelaskan potensi-potensi wisata yang terdapat di desanya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Dari analisis eksternal faktor dan internal faktor dapat diketahui potensi Desa Sidatapa sebagai Desa Wisata, jika ditinjau dari (1) Kekuatan: Keunikan rumah adat, keunikan dan keskralan tari-tarian, keindahan sumber daya alam, pelestarian sumber daya alam, masyarakat yang ramah, industri kerajinan bambu sebagai industri kreatif, kegiatan pelestarian lingkungan yang berbasis masyarakat, infrastruktur, keamanan desa yang terjaga, terdapatnya tanaman perkebunan yang dimiliki masyarakat, ketertarikan investor, sikap masyarakat yang mendukung pengembangan Desa Wisata di Desa Sidatapa, terbentuknya kelompok sadar wisata. (2) Kelemahan: Fasilitas masih kurang, akses kendaraan umum menuju Desa Sidatapa masih susah, kurangnya dana untuk pengembangan obyek wisata, pengelolaan obyek wisata yang belum maksimal, kualitas SDM yang belum memadai, kemampuan bahasa asing yang belum dimiliki oleh masyarakat desa, penataan obyek wisata yang belum maksimal di air terjun mampeh dan air terjun tamblang. (3) Peluang: dukungan dari pemerintah, kecenderungan

penduduk melakukan wisata, pertumbuhan perekonomian global yang makin cepat, berkembangnya teknologi informasi, kebutuhan wisatawan akan wisata alternatif, peningkatan citra keamanan Bali, peluang otonomi daerah, terjalinya kerjasama antara pemerintah, investor dan masyarakat, nilai kebudayaan yang sangat kuat, Bali masih menjadi destinasi pariwisata, adanya kunjungan wisatawan nasional dan domestik. (4) Ancaman: terdapatnya obyek wisata yang sejenis, Bencana alam erupsi gunung agung, Adanya ketidakpastian sumber daya manusia, Ancaman terorisme global, Berubahnya cara berpikir dan prilaku dari masyarakat

2. Dari analisis SWOT strategi pengembangan desa wisata di Desa Sidatapa dapat dilakukan dengan menambah fasilitas, melakukan pelatihan bahasa dan pemandu wisata, membuat paket tour di Desa Sidatapa, menambah *tourist information*, meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan bahasa dan pemandu wisata, serta melakukan penataan kawasan wisata.

### Saran

1. Pemerintah Kabupaten Buleleng memfasilitasi lembaga pengelola desa wisata di Desa Sidatapa yang nantinya berkembang dengan melakukan promosi, menjalin kerjasama dengan pemerintah provinsi melalui Dinas Parwisata dan Kebudayaan dan industri pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia serta penataan objek.
2. Pihak pengelola dalam hal ini aparat desa dan kelompok sadar wisata bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Daerah dan pengusaha lokal untuk membentuk kegiatan rutin seperti festival tahunan seperti festival perkebunan dan kerajinan, untuk meningkatkan penghasilan masyarakat Desa. Sampai sejauh ini festival yang sudah ada di Desa Sidatapa adalah Festival Durian.
3. Rutin melakukan pelatihan sumber daya manusia kepada generasi muda di Desa Sidatapa, baik pelatihan bahasa, dan pelatihan pemandu wisata.